

**PERBANDINGAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KITAB *MAU'IZATU AL-MU'MINĪN* KARYA SYAIKH
MUHAMMAD JAMALUDDIN AL-QASIMI DAN KITAB
AYYUHĀ AL-WALAD KARYA IMAM AL-GHAZALI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Ahmad Albadawi Assadadi

2018.02.02.1058

PROGAM STUDI

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL ANWAR

SARANG

2023 M./1444 H.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Albadawi Assadadi

NIM : 2018.02.02.1058

Tempat, Tgl. Lahir : Pekalongan, 18 Mei 2000

Alamat : Sidodadi Indah, Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Perbandingan Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan Kitab *Ayyuhā Al-Walad* karya Imam al-Ghazali” benar-benar hasil karya tulis sendiri, bukan kutipan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan maka menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Selain itu, apabila dalam penulisan ini terdapat plagiarism atau penjiplakan yang melanggar hak cipta, maka saya siap mendapatkan sanksi berupa pencabutan/pembatalan gelar kesarjanaaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 18 Januari 2023

Penulis,



Ahmad Albadawi A.

NIM: 2018.02.02.1058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : Ahmad Albadawi Assadadi

NIM : 2018.02.02.1058

Judul : **PERBANDINGAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KITAB *MAU'IZATU AL-MU'MININ* KARYA
SYAIKH MUHAMMAD JAMALUDDIN AL-QASIMI DAN
KITAB *AYYUHĀ AL-WALAD* KARYA IMAM AL-GHAZALI**

Harapan peneliti, mohon kiranya penelitian saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap maklum.

Rembang, 18 Januari 2023

Dosen Pembimbing,



Muhammad Jamil, Lc., M.Pd.I


NIDN. 2025088703

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi Ahmad Albadawi Assadadi dengan NIM 2018.02.02.1058 yang berjudul “PERBANDINGAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB MAU'IZATU AL-MU'MINĪN KARYA SYAIKH MUHAMMAD JAMALUDDIN AL-QASIMI DAN KITAB AYYUHĀ AL-WALAD KARYA IMAM AL-GHAZALI” ini telah diuji pada tanggal 21 Januari 2023.

Tim Penguji :

Penguji I


Herman Khunajvi, M.Pd.
NIDN. 2110118901

Penguji II


Zainal Arifin, S.S., M.Pd.
NIDN. 2111037802

Rembang, 21 Januari 2023

Ketua STAI Al-Anwar


Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN. 2116037301

ABSTRAK

Assadadi, Ahmad Albadawi. 2023. **Perbandingan Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan Kitab *Ayyuhā Al-Walad* karya Imam al-Ghazali. Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang.

Pembimbing: Muhammad Jamil, Lc., M.Pd.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai fenomena kemerosotan moral, fenomena tersebut bisa terjadi karena kurangnya iman, lingkungan sekitar, maupun pendidikan yang kurang mengedepankan akhlak. Dengan adanya hal tersebut, maka penulis ingin meneliti dan mendalami bagaimana konsep pendidikan karakter yang diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu, sehingga mampu menghantarkan generasi bangsa yang berkarakter baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dan perbandingannya dalam kitab *mau'izatu al-Mu'minīn* dan kitab *ayyuhā al-Walad*. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam kitab *mau'izatu al-Mu'minīn* antara lain: 1) Mengajarkan anak patuh kedua orang tua. 2) Mengerjakan perilaku baik dan menajuhi perilaku buruk. 3) Mendidik untuk hidup sederhana. 4) Menanamkan rasa malu. 5) Melaksanakan sholat. 6) Beretika ketika makan. 7) Melarang anak berkata jelek. 8) Memberikan waktu bermain kepada anak. 9) Mengajak anak berolahraga. 10) Melarang anak untuk saling pamer. 11) Mengajarkan anak untuk tidak suka meminta. 12) Melarang anak berbohong. Sedangkan pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhā Al-Walad* antara lain: 1) Niat mencari ilmu untuk agamanya. 2) mengutamakan belajar yang wajib. 3) bangun malam untuk beribadah. 4) menghormati guru. 5) harus memiliki pendirian dan netral dalam sesama. 7) Bertawakkal. 8) Ikhlas, tidak boleh pamer. 9) Tidak boleh bertengkar. 10) Tidak menyia-nyiakan kesempatan. 11) Introspeksi diri. 12) Kerja keras. 13) Bijak dalam mengatur waktu.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Mau'izatu al-Mu'minīn*, *Ayyuhā al-Walad*.

MOTTO

“Tidak ada pada timbangan (Mizan, di hari pembalasan) yang lebih berat daripada akhlak yang baik. Sungguh akan bisa setara dengan mereka orang yang berakhlak baik dengan orang yang berpuasa dan sholat.”

(HR. al-Tirmidhi)

“Kebajikan ialah akhlak yang baik dan dosa ialah suatu hal yang membuatmu risau dan jika perbuatan itu diketahui orang lain kamu tidak senang.”

(HR. Muslim)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil pembuatan skripsi ini, saya akan mempersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yakni bapak dan ibuk saya yang telah menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini
2. Kampus Al-Anwar Sarang Rembang baik bidang akademisi maupun staff perpustakaan
3. Dosen pembimbing saya dan dosen-dosen yang membaca skripsi saya
4. Teman-teman saya yang selalu mendukung dan membantu saya



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Perbandingan Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan Kitab *Ayyuhā Al-Walad* karya Imam al-Ghazali” ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dari STAI Al-Anwar Sarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. K.H. Abdul Ghofur, M.A., sebagai Ketua STAI Al-Anwar Sarang yang telah merestui penulisan skripsi ini;
2. Herman Khunaivi, S.Hum., M.Pd., sebagai Ketua Prodi STAI Al-Anwar Sarang yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini;
3. Muhammad Jamil, Lc., M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun karya tulis skripsi ini;
4. Umi Hasunah, S.IP., sebagai Kepala Perpustakaan STAI Al-Anwar Sarang yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam menyusun karya tulis skripsi ini;
5. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAI Al-Anwar Sarang yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis skripsi ini;
6. Bapak Nasrofi dan Ibu Imro'atul Karimah yang selalu menyemangati dan memotivasi baik moral maupun material dalam menyusun penulisan skripsi ini;
7. Angkatan ketujuh PGMI STAI Al-Anwar Sarang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Sarang, 18 Januari 2023



Ahmad Albadawi A.

NIM. 2018.02.02.1058

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Indonesia yang ditetapkan STAI Al-Anwar Sarang adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	,
ي	y	ي	Y
د	d		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horizontal (*marcon*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qīla* (قيل), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). *Ta’ marbutoh* yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifier) atau *muḍlāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍlāf* ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR SINGKATAN

cet. : cetakan

H. : Hijriyah

h. : halaman

HR. : hadis riwayat

J. : Juz atau Jilid

M. : Masehi

QS. : Al-Qur'an Surat

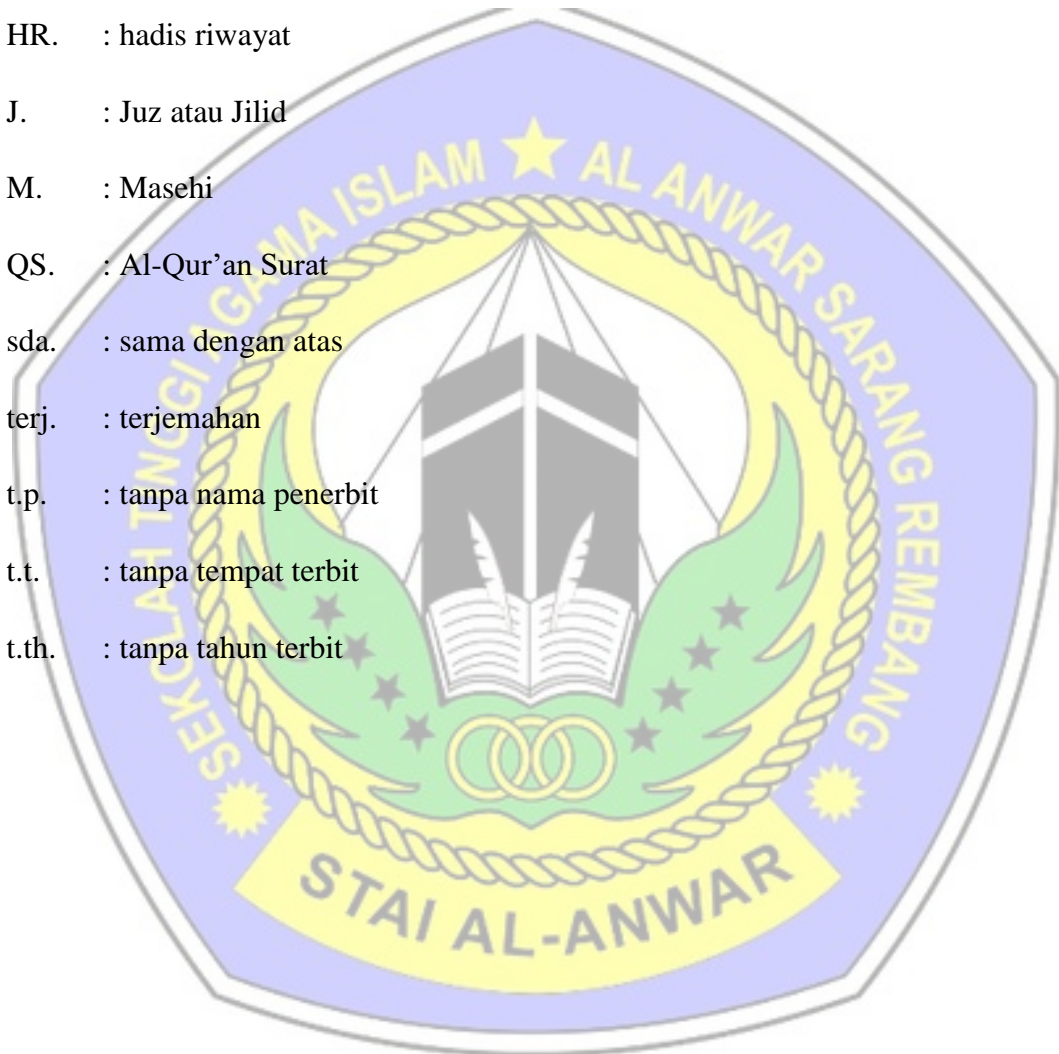
sda. : sama dengan atas

terj. : terjemahan

t.p. : tanpa nama penerbit

t.t. : tanpa tempat terbit

t.th. : tanpa tahun terbit

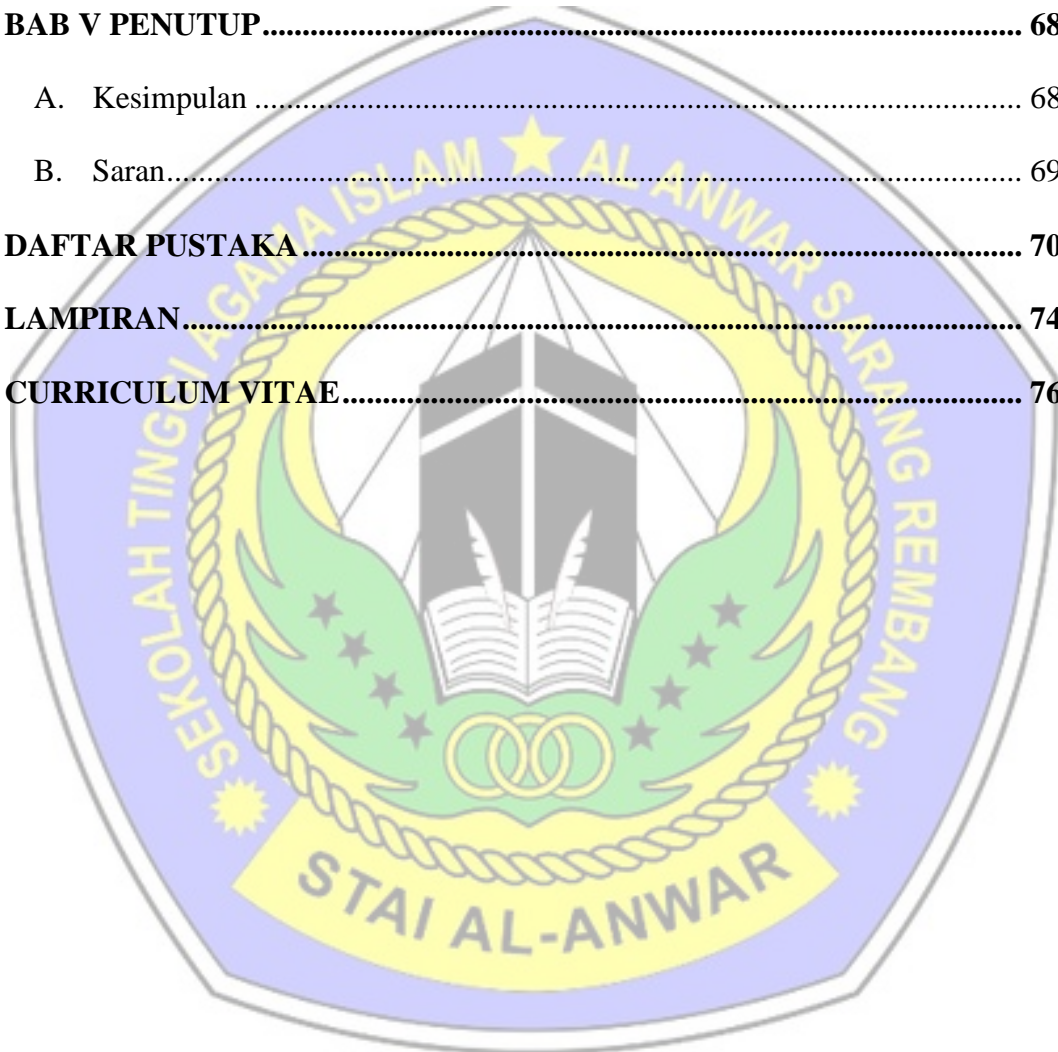


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pembahasan	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Secara Akademis	9
2. Manfaat Secara Pragmatis	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Konsep Pendidikan Karakter.....	12
1. Pengertian Konsep Pendidikan karakter.....	12

2.	Tujuan Pendidikan Karakter.....	14
B.	Kitab <i>Mau'izatu al-Mu'minīn</i>	15
1.	Biografi pengarang (Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi).....	16
2.	Riwayat pendidikan Syaikh Jamaluddin al-Qasimi.....	17
3.	Karya-karya Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi.....	20
C.	Kitab <i>Ayyuhā Al-Walad</i>	20
1.	Biografi pengarang (Imam al-Ghazali)	21
2.	Riwayat pendidikan Imam al-Ghazali	22
3.	Karya-karya Imam al-Ghazali	27
D.	Tinjauan Pustaka	28
E.	Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	34
B.	Sumber Data.....	35
1.	Data Primer.....	35
2.	Data Sekunder	35
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
D.	Teknik Pengabsahan Data	36
E.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Analisa Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab <i>Mau'izatu al-Mu'minīn</i> karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi	43

B. Analisa Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i> karya Imam al-Ghazali	52
C. Analisa Perbandingan Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab <i>Mau'izatu al-Mu'minīn</i> dan kitab <i>Ayyuhā al-Walad</i>	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74
CURRICULUM VITAE	76





BAB I PENDAHULUAN

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk usaha salah seorang dengan terencana dan juga sadar guna menjalankan aktifitas yang menjadikan karakter pribadi seseorang serta mengangkat aspek keagamaan di kehidupannya.¹ Salah satu peran penting dalam pendidikan adalah agar bisa menentukan kualitas dan pengembangan salah seorang, dalam hal ini mengalihkan, melestarikan, serta mentransformasikan budaya dan nilai keagamaan ke berbagai aspek adalah yang diharapkan dalam pendidikan.²

Di Indonesia kemerosotan moral belakangan ini sangat menghawatirkan. Hal tersebut sama dengan tanggapan Abudin Nata bahwa tidak cuma di timpa oleh orang-orang dewasa saja, akan tetapi kemerosotan moral dalam berbagai jabatan dan profesi, juga berdampak pada anak-anak muda yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan bangsa.³ Hal tersebut menandakan lemahnya pondasi moralitas dan lemahnya dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa.

Hal tersebut bisa terlihat dari adanya perbuatan menyimpang yang merajalela, pergaulan-pergaulan bebas sampai pada sex bebas dimana-mana, perbuatan kriminal sudah banyak kita temukan, penipuan, pencurian, anak berani dengan orang tua, dan lain sebagainya, hingga

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 29.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.

³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2003), 190.

perilaku baik yang menjadi jati diri anak bangsa serta orang islam khususnya dari dulu berabad-abad tahun seakan menjadi suatu hal yang mahal. Karakter yang baik sudah tidak lagi menjadi prioritas dalam bersosial baik dengan teman-temannya maupun bersama gurunya. Nurul Zuriyah menyatakan bahwa salah satu dari sebab terbesar kemerosotan moral adalah kegagalan dalam dunia pendidikan.⁴

Kejadian-kejadian yang telah disebut di atas bisa terjadi karena pembinaan di dalam keluarga serta lemahnya iman, lingkungan yang tidak baik, dan juga adanya media sosial yang dapat sangat mudah berbagai akses itu masuk di berbagai penjuru di zaman globalisasi yang menjadikan generasi-generasi kita larut dengan keterlenaan semua itu. Berbagai hal di sosial media yang terus menjadi-jadi, terkadang diambil dengan utuh dengan tidak memilah kembali mana yang harus kita ikuti dan juga mana yang harus kita hindari. Oleh sebab itu, sangat penting adanya pembinaan akhlak yang bisa menuntun anak-anak kita pada ketinggian budi pekerti dan ketentraman pada jiwa anak-anak kita.

Sebagai orang tua keharusan untuk menjaga anak-anaknya adalah wajib, karena anak adalah amanah Tuhan. Menjaganya dan memberikan berbagai nilai karakter yang baik sejak kecil dalam kehidupan mereka sangatlah diperlukan. Anak yang dibesarkan dari kecil oleh keluarga atau lingkungan yang baik akan tumbuh pribadi yang baik juga pada anak tersebut. Begitupun sebaliknya, anak yang dibesarkan dari keluarga yang

⁴ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 162.

tidak mengerti akhlak yang baik, itu bakal menjadikan tidak baik juga pada didikan anak tersebut, walaupun bisa juga perilaku-perilaku tersebut berubah karena faktor lingkungan di daerahnya atau sekelilingnya yang ia tempati dan juga seiring berjalannya waktu.

Karakter seseorang sangat berkaitan dengan kebiasaan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu orang tua lah dalam hal ini yang menjadi peran penting pada perkembangan anak-anaknya. Konsep pembinaan karakter pada anak-anak kita akan mempengaruhi sebuah karakternya untuk masa di kemudian harinya. Dari sini orang tua lah yang akan memilih konsep karakter yang baik dalam mendidik anak agar bisa menghasilkan nilai yang baik untuk didikan kepada anak-anaknya. Sebagai tokoh utama dalam keluarga, orang tua lah yang menjadi tanggung jawab untuk anak-anaknya dengan memberi contoh yang baik kepada semua anaknya baik dalam tindakan maupun ucapan, dikarenakan orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab penuh menjaga keharmonisan keluarga dari jurang keterlenaan supaya menjadi keluarga yang mempunyai budi pekerti baik.

Agar menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa sesuai yang diharapkan, pendidikan harus terus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya semakin baik. Adapun Salah satu cara

memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan melalui pendidikan karakter.⁵

Pendidikan karakter bisa dilakukan menggunakan berbagai macam cara, yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Contoh sederhana pendidikan karakter adalah membersihkan rumah, membantu orang tua, mengucapkan salam saat masuk rumah dan juga ketika keluar rumah, berbakti kepada orang tua, atau orang yang lebih tua darinya. Sedangkan buat pendidikan karakter pada sekolah mampu dilaksanakan membiasakan masuk kelas tepat waktu, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas, menghormati guru, membantu siswa yang kesulitan, menyapu kelas, berdoa sebelum belajar dan lain sebagainya.

Tugas seorang pendidik tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan harus internalisasi nilai-nilai spriritual dan juga memberikan contoh moral etika yang baik.⁶ Pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang hanya mengedepankan kecerdasan otaknya saja namun juga kecerdasan spriritual dan sikap sosial.

Melihat fenomena tersebut, maka sangatlah perlu kembali pendidikan yang memberikan ajaran dan pengamalan akhlak yang baik pada kehidupan sehari-harinya. Konsep-konsep tentang langkah mendidik anak agar memberikan hasil seperti apa yang diinginkan diperlukan

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

⁶ Suwito Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung: Ar-Aruzz Media, 2009), 139.

menggali berbagai langkah guna menghasilkan generasi yang paham dengan dirinya dan mengerti perbuatan baik seperti apa yang diajarkan Nabi Muhammad kepada umatnya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, dan mengetahui kemerosotan moral yang terjadi di zaman sekarang, perlulah di kaji kembali kitab-kitab yang mengulas tentang akhlak oleh ulama terdahulu, salah satunya yaitu kitab yang ditulis oleh Syaikh Jamaluddin al-Qasimi yang berjudul *Mau'izatu al-Mu'minīn Min Ihya 'Ulūmuddin*. Kitab ini adalah kitab ringkasan dari kitab *Ihya 'Ulūmuddin* berisi tentang ulasan yang dapat menjadikan diri kita mencapai tingkat mukmin yang diharapkan. Dalam kitab tersebut menjelaskan berbagai cara melatih diri dalam menghindari akhlak yang buruk dan juga penyakit hati, dan juga bagaimana caranya kita untuk mempunyai akhlak yang diridhai Allah swt. Kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* juga menjelaskan berbagai hukum muamalah, muakahat, dan juga hikmah dalam ibadah.

Penulisan kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* berlatar belakang dari pemikiran Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi yang melihat kemerosotan moral di sekitarnya dan banyak orang di sekitarnya yang tidak berperilaku terpuji. Kemudian melihat dari minimnya orang sekitarnya yang mengerti bagaimana karakter yang baik itu, dan juga sangat sedikit sebuah karya tulis yang pas dengan kebutuhan pada waktu itu yang dapat mudah dikaji dengan enak pembahasannya serta bisa mudah dipahami apa tujuan dari dalam kitab itu.

Selain kitab *Mau'izatu Al-Mu'minīn* ada juga kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali yang di dalamnya membahas tentang akhlak. Pada kitab ini, menjelaskan berbagai bentuk nasehat. Walaupun tebal dari kitab ini sangat tipis yaitu hanya 24 halaman, namun isi dari kitab ini sangat penting yakni berisi nasehat tentang pendidikan karakter, sehingga relevansi dan tepat bila digunakan dalam mendidik generasi bangsa pada saat ini. Diharapkan dengan adanya pengamalan dari isi karya yang ada dalam kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali berbagai kasus negatif yang ada pada zaman sekarang bisa terminimalisir.

Mengingat begitu penting mempelajari, memahami, dan membaca berbagai kitab terdahulu, maka perlulah kita mengulas kembali berbagai kitab asli yang menjadi pedoman karya-karya berbagai ilmu yang ditulis oleh penulis buku-buku pada zaman sekarang. Terlebih juga, mempelajari kitab terdahulu karya ulama-ulama kita juga sangat penting untuk anak-anak didik. Akan tetapi sangat disayangkan, tidak banyak orang yang mau mempelajari berbagai kitab klasik atau kitab terdahulu. Bahkan semua tulisan dari berbagai buku pendidikan itu hamper semuanya merujuk dari pemikiran ulama kita yang mengungkapkan sebuah pemikirannya yang lalu oleh berbagai pakar pendidikan dibuat referensi pada zaman sekarang. Berbagai kitab tidak pernah tersentuh bahkan dibiarkan using sampai berdebu, tidak ada yang mau mempelajarinya, tertata rapi lama tidak ada yang mau memikirkan ilmu apa yang ada di kitab-kitab itu. Budaya mempelajari, membaca, dan memahami berbagai kitab klasik atau

terdahulu di nusantara ini sudah ada dari dulu bahkan sampai ratusan tahun yang lalu. Budaya itu tidak hanya yang membantu ulama kita mahir berbicara mengenai ilmu, akan tetapi menjadi kesemangatan juga untuk mereka agar bisa terlepas dari jeratan penjajah. Hal tersebut dikatakan oleh Martin Van Brunessen yang diambil dari Azyumardi Azra dengan nama intelektual web, yaitu jaringan intelektual yang meliputi wilayah nusantara karena budaya dalam membaca kitab kuning. budaya itulah yang akhirnya memberikan didikan keislaman yang ada di tanah air ini bertahan bahkan bisa terlahir sarjana-sarjana terkemuka dengan berbagai peran mereka.⁷

Adanya berbagai ungkapan di atas, penulis mengira pentingnya mempelajari kembali kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali yang mana kedua pengarang kitab tersebut juga hidup pada zaman yang berbeda. Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi termasuk ulama besar dari Syam yang lahir pada tahun 1283 H/1866 M di Damaskus dan wafat pada tahun 1332 H/1914 M. Pada waktu itu kondisi politik pada masa Syaikh Jamaluddin al-Qasimi lebih mengedepankan duniawi daripada akhiratnya yang mana kurang dipentingkan sehingga pada zaman beliau kekuasaan Turki Usmani mengalami kemunduran. Memang pada saat itu kondisi kekuasaan Turki Usmani mengalami kemunduran dan akhirnya jatuh dibawah kekuasaan Barat.⁸ Sedangkan Imam al-Ghazali tinggal di sebuah kota kecil di daerah Thus, daerah

⁷ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Di Tengah tantangan Millenium II*, (Jakarta: Kencana, 2006), 21.

⁸ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 247.

Khurasan, lahir pada tahun 450 H (1059 M). Beliau meninggal pada 14 Jumadil Akhir tahun 505 H atau 19 Desember 1111 M di daerah Thabristan, Thus.⁹ Imam al-Ghazali adalah seorang yang ahli fiqih, ahli filsafat dan juga seorang sufi yang terkemuka.

Dengan adanya dua kitab yang dikarang oleh dua ulama yang berbeda zaman, penulis mengira pembelajaran kembali kitab-kitab ini sangat diperlukan, karena dapat memberikan gambaran kepada kita mahasiswa, masyarakat, calon guru, maupun orang tua tentang konsep pendidikan karakter yang nantinya bisa diterapkan dan diajarkan kepada anak-anak kita. Melihat ulasan-ulasan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Perbandingan Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali”

B. Fokus Pembahasan

Guna menghindari sebuah pembahasan yang tidak fokus, dan kekeliruan akibat penelitian yang terlalu melebar, maka penelitian ini akan dibatasi dengan mencantumkan beberapa bab. Adapun bab yang diambil dari kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* yaitu *Bayānu al-Tarīq fī riyāḍati al-ṣibyan fī awwali nusyūhim* (Menjelaskan cara mendidik anak di awal pertumbuhan), sedangkan dari kitab *Ayyuhā al-Walad* yaitu hal-hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter pada anak.

⁹ Saepudin, Pendidikan Karakter dalam Kitab Ayyuhāl Walad dalam Konsep Pendidikan di Indonesia, Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Volume 2 nomor 2,2019, 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali?
2. Bagaimana perbandingan konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui perbandingan konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Diharapkan skripsi dengan judul perbandingan konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya

Imam al-Ghazali ini mampu menjadi rujukan untuk pendidikan karakter di sekolah berbasis islami maupun sekolah umum.

2. Manfaat Secara Pragmatis

a. Peneliti

Peneliti mampu mendalami tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* karya Syaikh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi dan kitab *Ayyuhā al-Walad* karya Imam al-Ghazali serta peneliti bisa mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut.

b. Masyarakat

Sebagai rekomendasi dalam mendidik karakter anak sehingga menjadi generasi-generasi bangsa yang mempunyai karakter yang baik, serta untuk memperbaiki diri sendiri menjadi manusia yang lebih berkarakter.

c. Peneliti lain

Menjadi sumber bacaan, referensi dan tinjauan pustaka yang dapat dipertimbangkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab, yang terdiri dari:

Bab I :Pendahuluan berisi mengenai latar belakang mengapa penulis mengambil judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada skripsi ini.

Bab II :Kajian Pustaka yang akan membahas tentang tinjauan Pustaka atau memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan ditulis, kemudian kerangka teori yakni memaparkan berbagai istilah.

Bab III :Metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV :Hasil penelitian mengenai konsep pendidikan karakter dalam kitab *Mau'izatu al-Mu'minīn* dan kitab *Ayyuhā al-Walad*.

Bab V :Penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang bertujuan untuk kemajuan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

